

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara, perdagangan yang bertujuan untuk menyediakan segala macam kebutuhan pembiayaan dan peminjaman. Bank memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian suatu negara, sebagai lembaga intermediasi bank mempunyai peranan sebagai jalur pembiayaan, penyimpanan dan peminjaman sehingga pada akhirnya mensejahterakan kehidupan masyarakat.

Bank adalah bentuk suatu usaha yang bergerak dalam bidang keuangan, kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkan. Disamping itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran. Menurut Undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup rakyat”. Jadi dalam UU tersebut jelas dituliskan bahwa bank mempunyai kegiatan-kegiatan yang dijalankan (Prameswari, I, P., 2018).

Industri perbankan di Indonesia dalam perkembangannya telah mengalami pasang surut krisis perbankan yang terjadi pada tahun 1997, telah menghadapi

sejumlah permasalahan mendasar. Masalah tersebut meliputi buruknya manajemen risiko, tingginya kredit yang timbul akibat pemberian pinjaman yang tidak berhati-hati serta adanya pinjaman luar negeri sektor swasta dalam jumlah besar. Sistem perbankan yang rentan tersebut berpengaruh terhadap kinerja bank yaitu banyak debitur yang tidak mampu membayar hutangnya baik bunga maupun pokok pinjaman yang akhirnya dikategorikan sebagai kredit macet. Puncaknya pada saat Indonesia mengalami krisis moneter tahun 1997, ada beberapa bank yang mengalami kesulitan likuiditas yang harus ditutup oleh Bank Indonesia sebagai otoritas perbankan. Krisis pada tahun 1997 telah berlalu, kini perbankan Indonesia dihadapkan kembali dengan krisis yang lebih dahsyat yaitu krisis keuangan global. Kondisi perekonomian Indonesia sesungguhnya sudah terkena dampak dari krisis keuangan global tersebut. Namun pengaruhnya belum terlalu signifikan khususnya di sektor perbankan (Taslim, 2021).

Menurut Katharina, (2021) Tingkat profitabilitas yang besar pada perusahaan perbankan bisa diketahui dari laporan keuntungan dan kerugian, kreditur bisa juga melakukan pertimbangan kelayakan kreditur debitur, serta guna memahami besarnya pajak yang akan disetorkan ke kas negara. Pendapatan keuntungan membuktikan pencapaian manajemen dalam menciptakan profit guna melunasi bunga kreditur, pajak pemerintah serta dividen investor. Informasi keuntungan bisa pula digunakan guna memahami kompetensi menghasilkan keuntungan pada perbankan di masa depan, menaikan pada investasi maupun lainnya. Perkembangan keuntungan adalah suatu aspek yang sangat diperhatikan oleh nasabah atau masyarakat yang akan berinvestasi kepada bank itu dan berperan untuk manajemen

perbankan dalam menilai kebijakan yang sudah ditentukan. Tetapi laporan keuangan memiliki sifat historis (menuliskan informasi yang terjadi pada masa lampau) tentu harus dilakukan analisa mengenai laporan keuangan agar dapat memprediksi perkembangan keuntungan.

Setiap perusahaan melakukan penelitian terhadap pengaruh rasio keuangan dan pertumbuhan laba, salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yaitu dengan cara menganalisis dengan menghitung rasio-rasio keuangan perusahaan. Suatu rasio tidak memiliki arti tersendiri, melainkan harus diperbandingkan dengan rasio yang lain agar rasio tersebut menjadi lebih sempurna. Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor dalam membuat suatu keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan pada masa yang akan datang. Analisis laporan keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaian. Rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan dan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan mendatang yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusannya investasinya. Indikator yang baik untuk melihat pertumbuhan suatu perusahaan adalah laba, yang merupakan tujuan utama pada suatu perusahaan. Akan tetapi laba yang besar belum tentu menunjukkan perusahaan telah bekerja secara efisien, kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal sangatlah penting, karena pada dasarnya pihak pihak yang berkepentingan, seperti investor dan

kreditor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa mendatang (Suprihatmi, 2015).

Menurut Kasmir (2019:04) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara suatu komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada dalam laporan keuangan (Muslim, 2022). Dapat disimpulkan rasio keuangan yaitu rasio membandingkan angka-angka yang ada pada laporan keuangan.

Beberapa faktor terkait rasio keuangan yaitu *current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar yang dimiliki. Semakin tinggi *current ratio* ini semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Namun demikian rasio ini mempunyai kelemahan juga, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama (Prasetya, 2018).

Current Ratio atau biasa disebut rasio lancar yaitu rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan artinya seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, (Kasmir, 2018:134). *Current ratio* yang tinggi mencerminkan bahwa

aset lancar pada perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba akan baik yang artinya proporsi aset lancar pada perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancar, hal itu mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya dengan cara menggunakan aset lancar yang dimilikinya kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo Febrianty dan Divianto (2017).

Selain itu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasinya. Rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada di bawah pengawasan pemerintahan misalnya Bank dan Asuransi (Ginting, 2019).

Menurut Utami, (2021) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* yang dimiliki suatu bank maka kinerja bank tersebut semakin baik, konsekuensinya akan meningkat pertumbuhan laba yang dimiliki karena bank mampu mengatasi risiko aktiva dengan baik dengan kecukupan modal yang dimiliki. Mengukur kinerja bank berdasarkan kecukupan modal yang dimiliki oleh sebuah bank. Rasio ini menggambarkan bagaimana perusahaan perbankan dapat membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya (Syafaat, 2021)

Faktor rasio keuangan selanjutnya *Net Profit Margin* rasio yang digunakan untuk memperoleh laba dari penjualan. Menurut Hanafi (2016:81) menyatakan bahwa *net profit margin* rasio mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin besar *net profit margin*, maka laba yang dihasilkan perusahaan tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

Menurut Rahmani (2020) *Net profit margin* adalah persentase dari total penjualan setelah dikurangi semua komisi dan biaya, termasuk bunga dan pajak. *Net profit margin* menunjukkan berapa persen laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Nilai NPM yang tinggi berarti aktivitas perusahaan tersebut lebih produktif, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi dan meningkatkan harga saham perusahaan. *Net profit margin* salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan pendapatan penjualan (Tarumasely & Siswati, 2021).

Beberapa penelitian ini yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021) mengemukakan bahwa, *Current Ratio* (CR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perbankan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kembali hubungan rasio keuangan dengan pertumbuhan laba, pada kenyataannya tidak semua rasio keuangan mampu memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan latar

belakang adanya perbedaan hasil penelitian dan beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini membuat peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Studi Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2019-2021)”**.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini dapat berfokus pada pokok permasalahan yang ingin diteliti, maka peneliti menerapkan batasan-batasan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibidang manajemen keuangan, khususnya tentang pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
2. Pengaruh meliputi *Current Ratio (CR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* *Net Profit Margin (NPM)*.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari rasio keuangan studi kasus pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
- b. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
- c. Apakah *Net profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba.
- b. Menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan laba.
- c. Menguji dan menganalisis pengaruh *Net profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain yaitu:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai teori-teori pada pengaruh rasio dengan metode rasio *Current Ratio* (CR) dan *Capital Adequacy* (CAR), *Net profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). Sehingga penelitian ini dapat diantisipasi untuk memajukan pengetahuan, khususnya di bidang ilmu manajemen.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir di Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang dan menambah pengetahuan dan wawasan dari hasil penelitian.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan mampu menjelaskan secara empiris mengenai rasio keuangan apa saja yang dapat mempengaruhi laba, sehingga informasi tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan keputusan pertumbuhan laba.

3. Bagi Investor

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai alat informasi untuk membantu investor dalam menilai sebuah perusahaan, sehingga dapat dijadikan dasar pertimbangan oleh investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan terutama pembahasan terkait rasio keuangan *current ratio*, *capital adequacy ratio* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba dan mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.